

ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) UNTUK SARANA ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN

Sri Sutrismi, Latifatul Isro'iyah, Khabibah Afi Fatul Laila

srisutrismi.lecture@gmail.com, tifafufefo@gmail.com, khabibahaf@gmail.com

Universitas Tulungagung

Abstract

Using economic value added (EVA) analysis, the purpose of this study is to evaluate PT. Sido Muncul Tbk's financial performance from 2016 to 2021 using financial metrics. The annual financial statements for 2016 to 2021, which include balance sheet items and income statements, are the subject of this study, which is PT. Sido Muncul Tbk. Documentation is the method used in this study to collect data. The survey's liquidity index, which includes CR and QR, activity index, which includes ITO and TATO, leverage ratio, solvency index, gross margin, NPM, ROI, and profitability measures, which includes ROE, show a variety of results. but is overall good and in an uptrend.

Keywords: *Financial Ratio Analysis, Financial Performance, Economic Value Added (EVA)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan ditinjau dari metrik keuangan dengan menggunakan analisis economic value added (EVA) pada PT. Sido Muncul Tbk periode 2016-2021. Subyek penelitian ini adalah PT. Sido Muncul Tbk dan subjek penelitian adalah laporan keuangan tahunan untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 yang meliputi pos-pos neraca dan laporan laba rugi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil survei, indeks likuiditas yang terdiri dari CR dan QR, indeks aktivitas yang terdiri dari ITO dan TATO, rasio leverage dan indeks solvabilitas yang terdiri dari rasio leverage, margin kotor, NPM, ROI, Ukuran profitabilitas, yang terdiri dari ROE, menunjukkan hasil yang beragam. , tetapi berada dalam tren naik dan secara keseluruhan bagus.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan, Economic Value Added (EVA)

1. Pendahuluan

Pada umumnya setiap perusahaan selalu berusaha menjaga keberlangsungan hidup usahanya. Hal ini ditandai dengan tujuan perusahaan yang tercapai dengan cara meningkatkan profit guna menunjang stabilitas perusahaan dan didukung oleh posisi keuangan dalam kondisi seimbang dan stabil. Suatu perusahaan dapat dikatakan kondisi keuangannya seimbang apabila perusahaan dapat membiayai aktivitas operasi dan tidak mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Perusahaan Sido Muncul merupakan perusahaan keluarga yang memiliki market share terbesar dan reputasi baik sebagai industri jamu terbesar di Indonesia, namun pada tahun 1975 perusahaan ini berubah menjadi Perseroan terbatas dengan nama PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Seperti yang dilampirkan di situs resmi PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, tepat pada tanggal 18 November 2013 lalu, Sido Muncul yang telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia. Perusahaan keluarga ini memilih untuk menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan langgeng dan dipercaya oleh masyarakat Indonesia saat ini PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk telah menjadi pabrik terbesar di Indonesia.

Semakin maraknya masyarakat di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha, membuat persaingan usaha semakin ketat, mengingat hal ini menyebabkan banyaknya pelaku usaha yang kesulitan dalam meningkatkan penjualan sehingga berdampak pada perkembangan usahanya tersebut. Meningkatkan penjualan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi, membuat sistem manajemen dalam perusahaan lebih teratur, atau juga dengan cara menambah karyawan. Banyak perusahaan yang memilih untuk menjadi perusahaan lebih teratur, atau juga dengan cara menambah karyawan. PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, perusahaan terbesar di Indonesia ini memutuskan untuk menjadi perusahaan terbuka karena alasan ketransparanan perusahaan dan dengan didukungnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 1990 tentang Perusahaan Perseroan (persero) yang menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Bagi perusahaan yang bersedia masuk ke pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya dapat dilihat melalui kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara garis besar penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau melalui laporan keuangan. Menurut Martono dan Agus (2010) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencerminkan kesehatan perusahaan tersebut. Maka dari itu, sistem kerja yang sesuai diperlukan agar suatu perusahaan mampu bersaing dan berkembang. Untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan pada umumnya dilakukan penilaian menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio produktifitas.

Perkembangan kondisi perekonomian saat ini tidak hanya membuat tujuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebesar-besarnya saja, namun juga untuk menciptakan nilai perusahaan (*value creation*). Nilai yang dimaksud merupakan nilai daya guna bagi stakeholder (investor, kreditur, karyawan, dan pelanggan). Para stakeholder terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Manajer dan investor adalah mereka yang menyukai *real investment* dan

berusaha meminimalkan berbagai bentuk masalah, khususnya masalah yang bersifat jangka panjang. Karena salah satu tugas seorang manajer tidak hanya mampu memberi keuntungan maksimal, namun juga mampu memberikan kesejahteraan pada berbagai pihak termasuk direksi internal perusahaan dan kepuasan konsumen. laporan keuangan menggambarkan seluruh kegiatan usaha melalui siklus akuntansi dan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi oleh pihak yang bersangkutan baik internal maupun eksternal (Martono & Harjito, 2010). Menurut) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut dengan siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode (Darsono dan Ashari, 2005).

Kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar (Fahmi, 2017). Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Penilaian kinerja menggunakan analisis rasio masih memiliki kekurangan. Maka dari itu diperlukan sebuah pengukuran kinerja yang spesifik yang dikhususkan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai tambah yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan analisis rasio keuangan. Menurut Munawir (2010) analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang (Harahap, 2011). Untuk melakukan pengukuran kinerja secara spesifik dapat menggunakan alat ukur kinerja *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) adalah kelebihan laba neto operasi setelah pajak (NOPAT) terhadap biaya modal (Brigham dan Houston, 2018). *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukuran kinerja yang menggabungkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah, dan memfokuskan pada efektifitas manajerial perusahaan merupakan tujuan korporat untuk meningkatkan nilai dari modal yang telah ditanamkan dalam operasi usaha (Wild dan Halsey, 2005). EVA merupakan suatu konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dikembangkan oleh Stem Stewart & Co., sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat.

2. Metode

Obyek penelitian yang diambil ialah analisis rasio keuangan dengan Analisis Ekonomi Value Add (EVA) untuk sarana alat ukur kinerja keuangan studi kasus pada PT. Sido Muncul Tbk. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis

penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui metode dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Hery (2016) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya segera jatuh tempo. Rasio likuiditas dihitung dengan melihat current ratio. Current Ratio pada tahun 2016 sebesar 831,82% sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 366,41% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 413,11%. Maka dapat diketahui Current Ratio tertinggi terletak pada tahun 2016 yaitu sebesar 831,82% ini artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 8,3182 aktiva lancar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai Current Ratio, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi.

Quick ratio pada tahun 2016 sebesar 684,81% mengalami penurunan hingga tahun 2018, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 340,45% lalu mengalami penurunan di tahun 2020, dan kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 329,41%. Maka dapat disimpulkan bahwa quick ratio fluktuatif dan memiliki nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 684,81% dimana hal ini berarti setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 6,8481 aktiva lancar.

Tahun	Current Ratio	Quick Ratio
2016	831,82%	684,81%
2017	781,22%	652,73%
2018	419,02%	334,55%
2019	412,35%	340,45%
2020	366,41%	311,16%
2021	413,11%	329,41%

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022

Tabel 1. HASIL PERHITUNGAN RASIO LIKUIDITAS TAHUN 2016-2021

Rasio Solvabilitas

Debt Ratio pada tahun 2016 sebesar 7,69% sampai dengan 2020 terus mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 16,31% namun mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 14,69%. Pada umumnya kreditur dan investor menyukai tingkat *Debt Ratio* yang rendah (Sawir, 2001) karena semakin rendah rasio ini maka semakin besar perlindungan kreditur terhadap kerugian dalam peristiwa likuidasi berarti resiko yang ditanggung kreditur atau investor menjadi berkurang.

Tahun	Debt Ratio	DER
2016	7,69%	8,33%
2017	8,31%	9,06%
2018	13,03%	14,99%
2019	13,35%	15,41%
2020	16,31%	19,49%
2021	14,69%	17,22%

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022

Tabel 2. HASIL PERHITUNGAN RASIO SOLVABILITAS TAHUN 2016-2021

Debt to equity ratio menunjukkan pola yang sama dimana pada tahun 2016 sebesar 8,33% sampai dengan 2020 terus mengalami kenaikan dengan nilai sebesar 19,49% namun mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 17,22%. Hal ini menunjukkan selama lima tahun berturut-turut keadaan modal perusahaan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan kenaikan hutang perusahaan. Hal ini dianggap kurang baik karena mencerminkan kegiatan usaha yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri semakin tinggi. Semakin kecil nilai DER menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat karena semakin kecil nominal hutang jangka panjang perusahaan.

Rasio Aktivitas

ITO pada tahun 2016 sebesar 8,08 kali hingga tahun 2021 sebesar 8,84 kali menunjukkan pola fluktuatif dimana tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan namun turun di tahun 2018 kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2019 dan 2020 namun menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 8,84 kali. Dalam hal ITO apabila mengalami penurunan nilai hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan efisiensi operasional persediaan dalam menghasilkan penjualan.

TATO pada tahun 2016 sebesar 0,86 kali hingga tahun 2017 sebesar 0,80 kali menunjukkan penurunan. Namun mengalami kenaikan dari tahun 2018 hingga 2021 sebesar 0,99 kali. TATO yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mengalami penurunan atau dalam kondisi kurang baik untuk dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan. Karena semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam menghasilkan laba.

Tahun	ITO	TATO
-------	-----	------

2016	8,08 kali	0,86 kali
2017	9,47 kali	0,80 kali
2018	8,88 kali	0,83 kali
2019	10,25 kali	0,87 kali
2020	10,78 kali	0,87 kali
2021	8,84 kali	0,99 kali

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022

Tabel 3. HASIL PERHITUNGAN RASIO AKTIVITAS TAHUN 2016-2021

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas secara keseluruhan GPM, NPM, ROI, ROE mengalami peningkatan. Dalam hal GPM menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik atau kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan semakin baik. NPM dengan nilai yang semakin naik setiap tahunnya menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari penjualan semakin bertambah. Untuk ROI pada tahun 2016 sebesar 16,08% dan pada tahun 2021 meningkat hingga 30,99% hasil ini menunjukkan keadaan investasi serta kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam perusahaan mengalami peningkatan dan menjadi semakin baik.

Tahun	GPM	NPM	ROI	ROE
2016	41,68%	18,76%	16,08%	17,42%
2017	45,15%	20,74%	16,9%	18,43%
2018	51,55%	24,02%	19,89%	22,87%
2019	54,79%	26,33%	22,84%	26,35%
2020	55,13%	28%	24,26%	28,99%
2021	56,85%	31,36%	30,99%	36,32%

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022

Tabel 4. HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS TAHUN 2016-2021

Semakin tinggi ROI, maka semakin baik pula keadaan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan untuk ROE pada tahun 2016 sebesar 17,42% dan

pada tahun 2021 sebesar 36,32% mengalami peningkatan berturut-turut menunjukkan bahwa selama enam tahun terakhir perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin baik pada investor, karena ROE yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

Analisis dan Implementasi *Economic Value Added* (EVA)

Berikut ini adalah perhitungan Economic Value Added (EVA) dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan pada metode penelitian untuk PT Sido Muncul Tbk selama enam tahun terakhir. EVA dapat dihitung dengan menghitung selisih antara NOPAT dengan CC. Berikut hasil perhitungan EVA.

Tahun	NOPAT	CC	EVA
2016	480.525.000.000	429.648.840.000	50.876.160.000
2017	533.799.000.000	510.296.543.000	23.502.457.000
2018	663.849.000.000	593.849.600.000	69.999.400.000
2019	807.689.000.000	752.085.567.000	55.603.433.000
2020	934.016.000.000	825.657.723.000	108.358.277.000
2021	1.260.898.000.000	1.128.192.000.000	132.706.000.000

Sumber: Data Sekunder, Diolah, 2022

Tabel 5. HASIL PERHITUNGAN EVA TAHUN 2016-2021

Hasil perhitungan nilai keuangan dengan menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa keuangan perusahaan pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan nilai mulai dari Rp50.876.160.000 menjadi Rp23.502.457.000 namun setelah itu EVA kembali naik pada tahun 2018 menjadi Rp69.999.400.000. namun masih berfluktuasi yaitu pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai sebesar Rp55.603.433.000 dan kembali mengalami kenaikan dalam dua tahun berikutnya, yaitu tahun 2020 Rp108.358277.000 dan tahun 2021 Rp132.706.000.000. Tetapi dari keseluruhan nilai EVA masih menunjukkan nilai yang positif dimana PT Sido Muncul Tbk menunjukkan hasil kinerja keuangan dengan nilai EVA positif > 0 dan menunjukkan adanya usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan seiring berjalannya waktu.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis penilaian kinerja keuangan pada PT Sido Muncul Tbk dengan menggunakan metode rasio keuangan meliputi rasio likuiditas yang terdiri dari CR dan

QR, rasio aktivitas yang terdiri dari ITO dan TATO, rasio solvabilitas yang terdiri dari debt ratio dan debt equity ratio, serta rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, ROI, ROE menunjukkan hasil fluktuatif namun cenderung meningkat dan secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hasil analisis menggunakan EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai yang berfluktuasi namun masih berada pada kategori indikator positif dan cenderung meningkat dengan nilai berturut turut sejak 2016-2021 adalah Rp50.876.160.000; Rp23.502.457.000; Rp69.999.400.000; Rp55.603.433.000; Rp108.358.277.000; Rp132.706.000.000 dimana dapat diartikan bahwa PT Sido Muncul Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik selama enam tahun terakhir dan memiliki kemampuan yang cukup dalam memberikan tingkat pengembalian dan menghasilkan keuntungan bagi investor.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

- 1) Hasil analisis terlihat bahwa PT Sido Muncul Tbk mengelola perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, sehingga hal ini dapat dipertahankan atau ditingkatkan ke depannya dalam mengelola modal yang dimilikinya.
- 2) Nilai NOPAT dapat terus berkembang disarankan agar perusahaan mengelola modal dengan lebih efisien sehingga perolehan laba menjadi lebih besar meskipun sudah terpotong pajak dan lebih stabil untuk kedepannya.
- 3) Hasil dari perhitungan menggunakan EVA PT Sido Muncul Tbk menghasilkan nilai positif. Hal ini dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan sehingga harapan investor baik kreditur maupun pemegang saham dapat selalu terpenuhi, dengan begitu kelancaran dalam menjalankan operasional perusahaan dapat tercapai.
- 4) Pengukuran kinerja keuangan perusahaan sebaiknya tidak hanya menggunakan analisis rasio keuangan saja yang hanya menilai dari segi operasional dan keuangan intern saja tetapi juga perlu menerapkan konsep EVA sebagai pendukung analisis kinerja keuangan perusahaan untuk dapat memberikan perhitungan yang lebih mengarah kepada laba riil perusahaan yang diukur dari kemampuan perusahaan menciptakan nilai tambah dan memberikan tingkat pengembalian sesuai harapan investor.

5. Referensi

- Martono dan Harjito. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- Brigham, E. F dan Houston J. F I. 2018. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan kesepuluh. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Gramedia
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima belas, Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan & Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.